

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Beban kanker global diperkirakan meningkat menjadi 18,1 juta kasus baru dan 9,6 juta kematian 2018. Satu dari 5 pria dan satu dari 6 wanita di seluruh dunia menderita kanker selama hidup mereka, dan satu dari 8 pria dan satu dari 11 wanita meninggal karena penyakit tersebut. Di seluruh dunia, jumlah total orang yang hidup dalam 5 tahun setelah didiagnosis kanker, yang disebut prevalensi 5 tahun, diperkirakan 43,8 juta ( WHO, 2018 ).

Penyakit tidak menular dalam beberapa dekade terakhir ini merupakan penyumbang angka kematian yang tinggi . Salah satu penyakit tidak menular adalah kanker. Walaupun penyebab kanker tidak sepenuhnya dipahami, banyak faktor yang meningkatkan resiko pertumbuhan sel kanker. Faktor yang dapat dimodifikasi diantaranya penggunaan tembakau dan kelebihan berat badan, sedangkan factor yang tidak dapat dimodifikasi yaitu mutasi genetik yang diwariskan dan kondisi kekebalan tubuh. Faktor-faktor ini bekerja secara bersamaan dalam mendorong pertumbuhan kanker (American Cancer Society, n.d.)

Kanker paru-paru, payudara wanita, dan kolorektal adalah tiga jenis kanker teratas dalam hal kejadian, dan berada di peringkat lima besar dalam hal kematian (pertama, kelima, dan kedua, masing-masing. ). Bersama-sama, ini tiga jenis kanker penyumbang atas sepertiga dari kejadian kanker dan beban kematian di seluruh dunia. Kanker paru-paru dan payudara wanita adalah jenis

kanker terkemuka di dunia dalam hal jumlah kasus baru; untuk masing-masing jenis ini, diperkirakan 2,1 juta diagnosis pada tahun 2018, memberikan kontribusi sekitar 11,6% dari total beban kejadian kanker. Kanker kolorektal (1,8 juta kasus, 10,2% dari total) adalah kanker ketiga yang paling sering didiagnosis, kanker prostat adalah yang keempat (1,3 juta kasus, 7,1%), dan kanker perut adalah yang kelima (1,0 juta kasus, 5,7%). Kanker paru-paru juga menyumbang atas jumlah kematian terbesar (1,8 juta kematian, 18,4% dari total), karena prognosis yang buruk untuk kanker ini di seluruh dunia, diikuti oleh kanker kolorektal (881.000 kematian, 9,2%), kanker perut (783.000 kematian, 8,2%), dan kanker hati (782.000 kematian, 8,2%). Kanker payudara wanita menempati urutan kelima penyebab utama kematian (627.000 kematian, 6,6%) karena prognosisnya relatif baik, setidaknya di negara yang lebih maju (WHO, 2018).

Menurut data GLOBOCAN 2018, kanker usus besar menempati urutan keempat sebagai kejadian kanker di dunia, sedangkan kanker rektum menempati urutan kedelapan terbanyak. Kanker kolorektal adalah bentuk kanker ketiga yang paling sering didiagnosis secara global, terdiri dari 11% dari semua diagnosis kanker. Sekitar 1.096.000 kasus baru kanker usus besar diperkirakan terdiagnosis pada tahun 2018, sementara sekitar 704.000 adalah kasus baru kanker rektal. Bersama-sama, ini merupakan 1,8 juta kasus baru kanker kolorektal. *Colo Rectal cancer* adalah kanker yang paling banyak didiagnosis di antara pria di 10 dari 191 negara di seluruh dunia. Tidak ada negara yang memiliki *colo rectal cancer* sebagai kanker yang paling

terdiagnosis di antara wanita . *Colo rectal cancer* lebih sering terjadi pada pria daripada wanita dan 3-4 kali lebih sering terjadi di negara maju daripada di negara berkembang. Angka kejadian standar usia (dunia) per 100.000 *colo rectal cancer* pada kedua jenis kelamin adalah 19,7, pada laki-laki adalah 23,6, dan pada perempuan adalah 16,3 . Sedangkan angka kejadian standar usia di antara laki-laki adalah 30,1 / 100.000 di negara-negara dengan *HDI* (indeks pembangunan manusia) tinggi, 8,4 di negara-negara dengan *HDI* rendah. Statistik yang sama untuk wanita masing-masing adalah 20,9 dan 5,9 ( Adam Barsouk et. al, 2019 ).

Skrining atau pendeteksian awal dapat membantu mencegah kanker kolorektal dan serviks dengan mendeteksi lesi prakanker yang dapat dihilangkan. Ini juga dapat mendeteksi beberapa kanker sejak dini, ketika pengobatan lebih sering berhasil. Skrining yang tepat akan sangat membantu mencegah kanker masuk ke dalam stadium lanjut, selain itu bisa untuk mencegah gejala awal tersebut menjadi kanker. Selain itu, kesadaran yang meningkat akan perubahan pada bagian tubuh tertentu, seperti payudara, kulit, mulut, mata, atau genitalia, juga dapat menyebabkan penurunan kejadian kanker (Colwell et al., 2017).

Kerugian Negara Amerika Serikat akibat kanker dari sisi ekonomi cukup besar yaitu mencapai \$ 80,2 miliar pada tahun 2015. Dari pengeluaran yang sangat besar tersebut hampir berimbang untuk biaya rawat jalan dan biaya rawat inap di pelayanan fasilitas kesehatan. Perkiraan ini berdasarkan

serangkaian survey dan penelitian yang paling lengkap tentang pengeluaran biaya perawatan kasus kanker dan masalah kesehatan secara umum.

Penggunaan obat antiinflamasi nonsteroid jangka panjang secara teratur, seperti aspirin, mengurangi risiko, tetapi obat ini dapat memiliki efek kesehatan yang serius, seperti pendarahan lambung. Pengambilan keputusan tentang penggunaan aspirin harus mencakup percakapan dengan penyedia layanan kesehatan pasien.

Deteksi dini atau skrining dapat mencegah kanker kolorektal melalui deteksi dan penghapusan pertumbuhan prakanker, serta mendeteksi kanker pada tahap awal, ketika pengobatan biasanya kurang luas dan lebih berhasil. Kepatuhan yang teratur terhadap salah satu dari dua jenis pengujian (feses atau ujian struktural) selama masa skrining menghasilkan penurunan yang sama pada kematian akibat kanker kolorektal dini. Pedoman baru dari *American Cancer Society* merekomendasikan bahwa skrining bisa dilakukan pada wanita maupun laki-laki usia 45 tahun, karena pada usia inilah tanda dan gejala apabila beresiko menderita kanker kolorektal mulai muncul dan berlanjut hingga usia 85 tahun tergantung pada status kesehatan dan harapan hidup, dengan pengambilan keputusan yang lebih individual dari usia 76 tahun hingga 85 tahun berdasarkan preferensi pasien dan riwayat skrining sebelumnya. Tanda dan gejala yang mulai sering muncul termasuk perdarahan dubur, darah dalam tinja, perasaan bahwa usus tidak sepenuhnya kosong, kram atau sakit perut, nafsu makan berkurang, dan berat badan menurun. Dalam beberapa kasus, kanker menyebabkan *anemia* (rendahnya jumlah sel darah

merah), mengakibatkan gejala seperti kelemahan dan kelelahan. Peningkatan kejadian kanker kolorektal pada individu muda, yang sering didiagnosis dengan penyakit lanjut, memperkuat kebutuhan untuk evaluasi tepat waktu dari gejala tetap pada semua pasien. Kanker kolorektal tahap awal biasanya tidak memiliki gejala, itulah sebabnya skrining biasanya diperlukan untuk mendeteksi kanker ini sejak dini (El-Shami et al., 2015).

Data laporan kanker di propinsi DIY untuk kanker berbasis populasi pada bulan November tahun 2017 mengalami peningkatan 34,76 % atau 5.094 data. Angka ini menunjukkan peningkatan di bandingkan pada bulan Maret 2017 yaitu 4,38 % atau 794 data yang di laporkan. Distribusi yang menenmpati angka terbanyak adalah paru, bronkus, trachea 2,27 %, NHL 2,17 %, NPC 2,11 %, kanker prostat 2,05 % serta kanker rektum 1,98 (Canreg, 2017, n.d.).

Data sementara 10 besar kasus kanker pada wanita dengan diagnosis 2008-2017 (periode koleksi data September 2016 – Desember 2019). Sementara, data pasien kanker dengan jenis kelamin perempuan, kanker kolorektal sebanyak 724 kasus. Tim Registrasi Kanker RSUP Dr Sardjito Yogyakarta telah mencapai cakupan aktivitas koleksi data sebesar 100% untuk calon data kanker panel tahun 2017 (Canreg 2018, n.d.).

Kasus kanker yang paling banyak dijumpai pada tahun 2017 kanker kolorektal sebanyak 257 kasus. Proporsi *grade* pada kelompok kanker kolorektal berdasarkan data sementara (periode koleksi data Agustus 2016 – Desember 2019). Kanker kolorektal telah tercatat sebanyak 1.544 kasus (11,4% dari total 20.503 data). Kanker kolorektal ini memiliki distribusi lebih

banyak menyerang pada laki-laki yang sudah berusia dewasa (Canreg, 2020, n.d.).

Setiap tahun, sekitar 1,8 juta orang terkena kanker kolorektal, kanker ketiga yang paling sering didiagnosis (10,2% dari total total kasus) diantara kedua jenis kelamin secara global (Benedict et al., 2016). Sebagai jumlah pasien yang terkena kanker kolorektal meningkat, lebih banyak orang akan membutuhkan dukungan untuk mengelola hidup mereka dengan penyakit tersebut. Kanker kolorektal adalah 1 dari 3 penyebab utama kanker terkait kematian di seluruh dunia, dengan perkiraan 1.023 256 kasus kanker yang baru didiagnosis dan 529.020 kematian setiap tahunnya (Beeken et al., 2019).

Menurut Registry Kanker Singapura, kanker kolorektal adalah bentuk kanker yang paling umum pada pria dan wanita bentuk kanker paling umum kedua pada wanita di Singapura antara tahun 2008 dan tahun 2012. Pembuatan *stoma* merupakan salah satu solusi utama dalam proses pengobatan, yang bisa bersifat sementara atau permanen (Beese et al., 2019). Di Singapura, 1 dari 10 pasien menjalani kolorektal pembedahan memiliki stoma yang permanen. Menurut statistik dari *Singapore Cancer Registry*, tingkat kelangsungan hidup untuk kanker kolorektal semakin meningkat, dengan lebih banyak orang hidup jangka panjang dengan stoma. Dengan hilangnya fungsi tubuh yang penting dan *distorsi* dalam citra tubuh, seorang pasien stoma mengalami perubahan fisik, psikologis dan perubahan sosial. Semua pasien *stoma* beradaptasi secara fisik dan psikologis pasca operasi pembuatan stoma yang menimbulkan perubahan yang berdampak pada kehidupan (Beese et al., 2019).

Pasien dengan stoma mengalami dampak signifikan pada fisik, emosional, kognitif, dan fungsi sosial, yang dapat berdampak negatif untuk kualitas hidup mereka, terutama selama dan sebelum operasi periode pasca operasi. Kualitas hidup pada sebagian besar pasien telah ditemukan menurun pada bulan pertama pasca operasi dan mulai meningkat mulai 6 sampai 7 bulan ke depan (Jedel et al., 2015). Dengan citra tubuh yang terdistorsi dan hilangnya fungsi tubuh yang penting, pasien stoma menghadapi kesulitan dalam kehidupan sehari-hari dalam hal fisik, psikologis dan aspek sosial. Beberapa penelitian telah mengeksplorasi efek psikososial intervensi pada peningkatan hasil kesehatan terkait stoma (Lim et al., 2015).

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik membahas tentang "*Studi fenomenologi: Pengalaman adaptasi pada pasien kanker kolorektal dengan stoma permanen terhadap kualitas hidup pasien di Ruang Dahlia RSUP Dr, Sardjito*".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari latar belakang di atas, peneliti fokus pada studi fenomenologi dengan pertanyaan penelitian: "Bagaimana Pengalaman adaptasi pasien kanker kolorektal dengan stoma permanen terhadap kualitas hidup pasien di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta?"

## **C. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi tentang pengalaman adaptasi pasien kanker kolorektal dengan stoma permanen terhadap kualitas hidup pasien di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengekplorasi pengalaman adaptasi pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- b. Mengekplorasi tentang masalah pada pemakaian *stoma* permanen pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- c. Melihat gambaran tentang kualitas hidup domain fungsi fisik pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- d. Mengetahui bagaimana kualitas hidup domain fungsi peran pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- e. Mengeksplorasi tentang kualitas hidup domain emosional pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta
- f. Mengamati secara mendalam tentang kualitas hidup domain kognitif pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta



g. Memahami bagaimana kehidupan sosial pada pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta

#### **D. Manfaat Penulisan**

##### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan guna pengembangan ilmu keperawatan khususnya yang berbasis bukti terutama mengenai pengalaman adaptasi pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen terhadap kualitas hidup pasien di Ruang Dahlia RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta.

Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat digunakan sebagai data dasar dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan permasalahan yang sama terutama dalam pengembangan strategi pencegahan yang komprehensif serta peningkatan kualitas hidup pasien kanker kolorektal yang terpasang *stoma* permanen baik yang di rawat inap maupun di rumah.

##### 2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini:

- a. Dapat meningkatkan pemahaman pentingnya adaptasi pasien tentang pemakaian *stoma* untuk menggantikan anus sebagai organ untuk proses pengeluaran feses pada pasien kanker kolorektal.
- b. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melihat dampak pemakaian *stoma* pada pasien terhadap kualitas pasien kanker kolorektal

itu sendiri dalam menjalani kehidupan sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial.

- c. Dapat memberikan informasi tambahan berupa kenyataan di lapangan kondisi pasien kanker kolorektal, sehingga dapat untuk mengambil keputusan pada pengampu kebijakan dan pekerja sosial untuk dapat menciptakan inovasi dan terobosan pada bidang pelayanan keperawatan, sehingga dapat menentukan strategi pelayanan kesehatan yang relevan, sehingga kualitas hidup pasien kanker kolorektal dan pasien kanker secara umum dapat meningkat.

## E. Penelitian Terkait

**Tabel 1.1 Penelitian Terkait**

N o	Penulis	Judul	Tujuan	Metode	Tujuan
1	Siew Hoon Lim, et al, 2018	Patients' Experiences of Performing Self-care of Stomas in the Initial Postoperative Period	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengalaman pasien dalam melakukan perawatan diri stoma di awal pasca operasi.	Deskriptif kualitatif	Hasil penelitian yang bisa diidentifikasi: proses penerimaan dan pengelolaan diri stoma, keterbatasan fisik, psikologis reaksi, dukungan sosial, dan kebutuhan untuk persiapan stoma yang tepat waktu dan memadai dan pendidikan.
2	Leena Tuominena, et al, 2017	Expectations of patients with colorectal cancer towards nursing care- a thematic analysis	untuk mengeksplorasi harapan komprehensif pasien dengan kolorektal Kanker..	A descriptive qualitative research design	Pertama, pasien diharapkan mengetahui proses penyakit, efek samping dan manajemen diri dan dukungan sebaya. Kedua, melayani pasien dengan hati dan secara manusiawi, yang termasuk ditemui dengan dukungan, kasih sayang dan harapan. Ketiga, pasien dirawat dengan terampil dengan penilaian sistematis, caring, dan advokasi
3	NaraReisdorfer, et al, 2017	Transition process to experience with elimination intestinal stoma: repercussions on body image	Untuk mengetahui proses transisi dan adaptasi terhadap pengalaman dengan eliminasi stoma usus	Descriptive-exploratory,	Perubahan paling signifikan terjadi pada pola makanan, pakaian, perilaku sosial, dan refleksi citra tubuh.

---

4	<b>Smith JA , et al, 2016</b>	The psychological challenges of living with an ileostomy: An interpretative phenomenological analysis	Melaporkan analisis idiografi mendalam tentang pengalaman hidup dengan stoma /ileostomi.	Experiential <b>qu</b> <b>alitative</b> methodology interpretative phenomenologi cal analysis	Ileostomi dapat mengganggu rasa percaya diri, mengganggu citra tubuh, dan mengubah pengalaman usia dan seksualitas. Pasien lain dapat menggunakan proses adaptasi mereka untuk merespon diri secara positif. Penggunaan stoma atau ileostomi sulit bagi sebagian orang. Hubungan intim dan teman sering terganggu dengan adanya stoma, sedangkan anggota keluarga lainnya sebagian besar memberikan dukungan atau suport ke pasien.
5	<b>Rose-Anna Foley,b, et al, 20</b>	Rising to the medication's requirements: The experience of Elderly cancer patients receiving palliative chemotherapy in the elective oncogeriatrics field	Untuk mengeksplorasi pengalaman pasien beradaptasi positif dengan kondisi terpasang stoma, individu dan mengatasi stigma sosial, Meminimalkan perasaan negatif,	A <b>qualitative</b> e xploratory approach was adopted. N : 13 people	Hasil pertama menunjukkan bahwa pengalaman kanker pada orang tua proses adaptasi yang membutuhkan waktu yang panjang . Hasil kedua hasil mengisyaratkan ada kendala penurunan fisik yang lemah melawan kanker saat usia bertambah. Hasil ketiga mengungkapkan ada beban sosial
6	Fahrizal Alwi, Setiawan , Asrizal (2018)	Kualitas hidup pasien dengan stoma akhir di medan: Studi fenomenologi	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengalaman pasien end-stoma tentang kualitas hidup mereka.	Desain penelitian menggunakan fenomenologi deskriptif mengikuti	Evaluasi kualitatif mencerminkan manfaat program intervensi dalam meningkatkan hasil orang dengan kanker kolorektal dengan stoma dengan pendekatan multimodal dan multidimensialnya.

---

---

pendekatan  
Collaizzi.

Penelitian ini memunculkan tujuh tema, yaitu: (i) menjadi terbatas dalam melakukan aktivitas sehari-hari, (ii) memiliki keterbatasan saat berhubungan seksual dan sosial, (iii) memiliki berbagai perasaan negatif setelah adanya end-stoma, (iv) mengalami kesulitan keuangan, (v) berusaha bertahan hidup dengan end-stoma, (vi) mengalami perubahan dalam pemenuhan istirahat dan tidur, fisik, dan komplikasi, dan (vii) memiliki harapan yang harus dicapai setelah mengalami end-stoma.

---

